



LAPORAN STUDIO AKHIR ARSITEKTUR

SEMESTER GENAP 2024/2025

JUDUL

**Perancangan Minangkabau Internasional *Convention Center*
dan *Mixed Use Building* dengan Pendekatan Arsitektur *Hybrid*
di Kota Padang**

KETUA & WAKIL KOORDINATOR :

Ir. Nasril Sikumbang, M.T., IAI

Duddy Fajriansyah, S.T., M.T.

DOSEN PEMBIMBING

Ir. Nasril Sikumbang, M.T., IAI

Red Savitra Syafril, S.T., M.T.

MAHASISWA :

AHMAD RIJAL HIDAYAT

1810015111031



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
2024/2025 PADANG

**LEMBAR PENGESAHAN
STUDIO AKHIR ARSITEKTUR
SEMESTER GENAP TAHUN 2024-2025**

Judul :

**Perancangan Minangkabau Internasional Convention Center dan *Mixed Use Building* dengan
Pendekatan Arsitektur Hybrid di Kota Padang**

Oleh :

**AHMAD RIJAL HIDAYAT
1810015111031**

Padang, 11 Agustus, 2025

Disetujui oleh :

Pembimbing I



**Ir. Nasril Sikumbang, M.T., IAI
(NIDN : 0003026302)**

Pembimbing II



**Red Sayitra Syafri, S.T., M.T.
(NIDN : 1007068603)**

Mengetahui :



Ketua Program Studi Arsitektur



**Ir. Nasril Sikumbang, M.T., IAI
(NIDN : 0003026302)**

Wakil Koordinator Studio Akhir Arsitektur



**Duddy Fajriansyah, S.T., M.T.
(NIDN : 1023068001)**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
2024/2025 PADANG**

**SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN TUGAS AKHIR ARSITEKTUR**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Rijal Hidayat
Npm : 1810015111031
Program Studi : Arsitektur

Dengan sejujur-jujur-nya saya menyatakan bahwa hasil pekerjaan Studio Akhir Arsitektur dengan judul:

Perancangan Minangkabau Internasional Convention Center dan Mixed use Building dengan Pendekatan Arsitektur Hybrid di Kota Padang

Merupakan hasil karya yang dibuat sendiri, bukan jiplakan dari Tugas Akhir atau karya tulis atau studio akhir arsitektur orang lain, dengan menjunjung tinggi kode - etik akademik di lingkungan ilmiah dan almamater, jika kemudian hari ternyata tidak sesuai dengan pernyataan di atas, penulis bersedia untuk mempertanggungjawabkan-nya.

Padang, 11 Agustus 2025


Ahmad Rijal Hidayat

PRAKATA

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga saya dapat menyelesaikan Laporan Seminar Arsitektur yang berjudul **“PERENCANAAN MINANGKABAU INTERNASIONAL CONVENTION CENTER DAN MIXED USE BUILDING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HYBRID DI KOTA PADANG”**.

Dalam menyelesaikan Laporan Seminar Arsitektur ini saya banyak mendapatkan bimbingan dan sumbangan pikiran dan saran serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan Laporan Seminar Arsitektur.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Laporan Seminar Arsitektur ini jauh dari kesempurnaan, bahkan banyak ditemui kesalahan. Untuk itu saya mengharapkan saran yang konstruktif dari dosen pembimbing demi kesempurnaan laporan ini. saya berharap ini dapat bermanfaat bagi saya sendiri, serta kepada masyarakat yang terlibat saat pelaksanaan program diantaranya:

1. Ibuk **Prof. Dr. Diana Kartika**, selaku Rektor Universitas Bung Hatta.
2. Ibuk, **Dr. Ir. Haryani, MTP**. selaku Dekan Rektor Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan.
3. Bapak **Ir. Nasril S. M.T.** selaku Ketua Program Studi Arsitektur.
4. Pak **Jonny Wongso S.T., M.T.**, selaku Dosen Koordinator mata kuliah Seminar Arsitektur.
5. Dosen Pembimbing Pak **Ir. Nasril Sikumbang, M.T.,I.A.I** dan Pak **Red Savitra Syafril, .S.T.,M.T.** yang membantu mengarahkan saya dalam penyusunan Laporan Seminar Arsitektur ini.
6. Kepada **Staff Pengajar**, selaku Dosen Penguji yang membantu dan memberikan semangat kepada saya selama membuat Laporan Seminar Arsitektur ini.
7. Kepada **Kedua Orang Tua** saya, yang selalu membantu memberikan semangat dan doa nya dan juga selalu memfasilitasi baik dari segi finansial ataupun kasih sayangnya sehingga Laporan Seminar Arsitektur ini dapat terlaksanakan dengan baik.
8. Kedua saudara saya Kakak, Dan Abang kandung saya yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam bentuk apapun dan yang selalu memberikan semangat

dan perhatian kepada saya.

Demikian Laporan ini saya buat, Laporan Seminar Arsitektur ini saya susun berdasarkan apayang telah didapat di lapangan baik dilakukan secara survey ataupun observasi. alam penyusunan laporan ini, saya menyadari masih banyak kekurangan baik dari segi susunan

Padang, 14 Februari 2025

Penulis,

Ahmad Rijal Hidayat

(1810015111031)

DAFTAR ISI

PRAKATA..... i

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN iii

PERENCANAAN MINANGKABAU INTERNASIONAL CONVENTION CENTER DAN MIXED
USE BUILDING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HYBRID DI KOTA PADANG iii

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR GAMBAR viii

DAFTAR TABEL x

BAB 1 1

1.1 Isu Dan Permasalahan..... 1

1.1.1 Rumusan Masalah 3

1.1.2 Permasalahan Arsitektural..... 3

1.2 Tujuan Penelitian 3

1.3 Sasaran Penelitian..... 3

1.4 Manfaat Penelitian..... 3

1.5 Ruang Lingkup Spasial 4

1.6 Ide Keterbaruan 7

1.7 Keaslian Penelitian 8

1.8 Sistematika Pembahasan 9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 10

Tinjauan Tema/Pendekatan (Multi Fungsi)..... 12

ii Klarifikasi Gedung serba guna..... 16

1. Fungsi Hunian..... 16

2. Fungsi Sosial dan Budaya 17

3. Fungsi Khusus..... 17

1. Bangunan Gedung Sederhana 17

2. Bangunan Gedung Tidak Sederhana 17

3. Bangunan Gedung Khusus..... 17

1. Bangunan Gedung Permanen 18

2. Bangunan Gedung Semi Permanen..... 18

3. Bangunan Gedung Darurat atau Sementara 18

1. Bangunan Gedung Bertingkat Tinggi 18

2. Bangunan Gedung Bertingkat Sedang 18

3. Bangunan Gedung Bertingkat Rendah..... 18

iii. Gedung serbaguna sebagai konvensi..... 19

iv. Jenis kegiatan pada Gedung serbaguna (pertemuan)..... 20

a. Konferensi 20

b. Kongres 20

c. Hiburan 21

d. Rapat 21

e. Seminar 21

f. Workshop 21

g. Diskusi/Musyawarah 21

h. Simposium 21

i. Reuni..... 22

j. Pesta perpisahan..... 22

Konsep Massa dan Bentuk Pada Bangunan MICC 24

□ Konsep Fasad..... 25

2.1.1 Tinjauan Pendekatan Arsitektur 28

2.1.2 Peran Tema Arsitektur Teknologi..... 31

2.2 Review Jurnal 34

2.3 Kriteria Design 42

2.3.2 Kriteria Desain Struktur..... 43

2.3.3 Bahan Dan Metarial Struktur 44

Materi Pembentuk Beton..... 45

2.4 Review Preseden 47

2.4.1 Prinsip Desain 54

2.4.2 Tanggapan 54

2.5 Kerangka Teori..... 54

BAB III 55

3.1 Pendekatan Penelitian..... 55

3.1.1 Sumber dan jenis data..... 55

3.1.2 Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data 56

3.1.3 Alur Prosedur Penelitian..... 57

3.1.4 Jadwal Penelitian 58

3.3 Kriteria Pemilihan Lokasi 59

3.4 Lokasi 60

3.5 Kriteria Pemilihan Lokasi 62

BAB IV 65

4.1 Deskripsi Kawasan..... 65

4.1.1	Potensi Kawasan.....	65
4.1.2	Permasalahan Kawasan.....	65
4.2	Deskripsi Tapak.....	65
4.2.1	Lokasi	66
4.2.2.	Tautan Lingkungan	66
4.2.3	Ukuran dan Tata Wilayah	68
4.2.4.	Peraturan.....	69
4.2.5	Kondisi Fisik Alami.....	70
4.2.6.	Kondisi Fisik Buatan	72
4.2.7	Sirkulasi.....	73
4.2.8.	Utilitas	74
4.2.9.	Panca Indera	75
4.2.10	Iklim	76
4.2.11	Manusia dan Budaya	77
BAB V ANALISA.....		78
5.1	Analisa Ruang Luar.....	78
5.1.2.	Analisa Iklim	79
5.1.3.	Analisa Aksesibilitas dan Sirkulasi	80
5.1.4	Analisa Vegetasi	80
5.1.5	Analisa Utilitas Tapak.....	81
5.1.6	Analisa Superimpose	83
5.2.1	DATA FUNGSI	84
5.2.2.	Analisa Programatik	85
5.2.4	ANALISA SIRKULASI PELAKU	105
5.2.5	ANALISA SIFAT DAN KARAKTERISTIK PERSYARATAN RUANG.....	106
5.2.6	ANALISA HUBUNGAN RUANG.....	110
5.2.7	ORGANISASI RUANG.....	111
5.3.1	ANALISA BANGUNAN.....	113
5.3.2	ANALISA STRUKTUR BANGUNAN.....	114
5.3.3.	Analisa Utilitas Bangunan	115
1.	Analisa sistem instalasi listrik.....	115
2.	Analisa Air Bersih dan Air Kotor	116
BAB VI KONSEP		119
6.1	Zoning Ruang Luar	119
6.2	Konsep Bangunan Konsep Massa Bangunan	122
BAB VII SITE PLAN		132
BAB VIII KESIMPULAN.....		134

Tujuan dan Visi Proyek.....	134
Integrasi Budaya dan Desain	134
Fasilitas yang Ditawarkan	134
Dampak Ekonomi dan Sosial	134
Keberlanjutan Lingkungan	134
Tantangan dan Solusi	135
DAFTAR PUSTAKA	136

DAFTAR GAMBAR

Gambar 5. 28 Konsep Bentuk..... 113

Gambar 1. 1 Peta Administrasi Wilayah Kota Padang6

Gambar 2. 1 Bentuk Auditorium Persegi.....23

Gambar 2. 2 Bentuk Auditorium.....24

Gambar 2. 3 Bentuk Auditorium.....24

Gambar 2. 4 Konsep Fasad Lama MICC26

Gambar 2. 5 Lokasi Bangunan MICC.....27

Gambar 3. 1 Peta Lokasi..... 62

Gambar 4. 1 Lokasi Penelitian66

Gambar 4. 2 Tautan Lingkungan67

Gambar 4. 3 Ukuran dan Tata Wilayah69

Gambar 4. 4 Kondisi Fisik Alami72

Gambar 4. 5 Kondisi Fisik Buatan.....72

Gambar 4. 6 Sirkulasi Jalan Utama.....73

Gambar 4. 7 Utilitas74

Gambar 4. 8 Pancaindra75

Gambar 4. 9 Iklim76

Gambar 4. 10 Manusia dan Budaya.....77

Gambar 5. 1 Analisis Kebisingan.....78

Gambar 5. 2 Analisis View79

Gambar 5. 3 Iklim79

Gambar 5. 4 Analisis Sirkulasi.....80

Gambar 5. 5 Analisis Vegetasi.....81

Gambar 5. 6 Analisis Utilitas82

Gambar 5. 7 Super Impose.....83

Gambar 5. 8 Struktur Organisasi.....86

Gambar 5. 9 Konfigurasi Bentukan Parkir.....98

Gambar 5. 10 Layout Area Konvensi99

Gambar 5. 11 Layout Panggung Utama.....100

Gambar 5. 12 Layout Ruang VVIP/VIP100

Gambar 5. 13 Layout Ruang meeting101

Gambar 5. 14 Layout Ruang Banqurt101

Gambar 5. 15 Layout Lavatory Toilet.....102

Gambar 5. 16 Layout Area caffe.....102

Gambar 5. 17 Layout ATM103

Gambar 5. 18 Layout Area Dapur.....103

Gambar 5. 19 Layout Ruang Staff Karyawan.....104

Gambar 5. 20 Layout Ruang Arsip dan Bendahara104

Gambar 5. 21 Siskulasi Peserta Penyelenggara Gedung Convention Center105

Gambar 5. 22 Siskulasi Aktivitas Pengelola Gedung105

Gambar 5. 23 Sirkulasi Aktivitas Pengelola Gedung.....106

Gambar 5. 24 Hubungan Ruang Area Konvensi.....110

Gambar 5. 25 Hubungan Ruang Area Teknikal Gedung Serba Guna110

Gambar 5. 26 Hubungan Ruang Gedung Convention Center.....111

Gambar 5. 27 Hubungan Ruang Gedung Multifungsi111

Gambar 5. 29 Struktur Bawah..... 114

Gambar 5. 30 Struktur Tengah..... 114

Gambar 5. 31 Struktur Atas 115

Gambar 5. 32 Sistem Instalasi Listrik..... 115

Gambar 5. 33 Sistem Air Bersih 116

Gambar 5. 34 Sistem Air Kotor 116

Gambar 5. 35 Sistem Pencegahan Kebakaran 117

Gambar 5. 35 Sistem Keamanan..... 118

Gambar 6. 1 Zoning Ruang Luar 119

Gambar 6. 2 Konsep Ruang Parkir 120

Gambar 6. 3 Konsep Ruang Terbuka Hijau 121

Gambar 6. 4 Konsep Sirkulasi 122

Gambar 6. 5 Konsep Bentuk..... 123

Gambar 6. 6 Konsep Pencahayaan Alami..... 124

Gambar 6. 7 Konsep Sistem Penghawaan..... 124

Gambar 6. 8 Konsep Penyaluran Air Bersih..... 126

Gambar 6. 9 Konsep Penyaluran Air Kotor 126

Gambar 6. 10 Konsep Pencegahan Kebakaran 127

Gambar 6. 11 Konsep Keamanan 127

Gambar 6. 12 Struktur Bawah..... 128

Gambar 6. 13 Struktur Tengah..... 128

Gambar 6. 14 Struktur Atas 129

Gambar 6. 15 Konsep Open Space 129

Gambar 6. 16 Konsep Bentuk dan Ornamen 131

Gambar 7. 1 Site Plan Alternatif 1..... 132

Gambar 7. 2 Site Plan Alternatif 2..... 133

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Review Jurnal 34

Tabel 2. 2 Review Preseden 47

Tabel 2. 3 Kerangka Teori 54

Tabel 3. 1 Diagram Alur Penelitian 57

Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian 58

Tabel 3. 3 Kriteria Teori Chistaller 62

Tabel 3. 4 Kriteria Entrance 63

Tabel 3. 5 Kriteria View 63

Tabel 3. 6 Kriteria Kebisingan 63

Tabel 3. 7 Kriteria Iklim 64

Tabel 3. 8 Kriteria Sirkulasi 64

Tabel 5. 1 Kegiatan Primer Pada Gedung Convention Center..... 87

Tabel 5. 2 Kegiatan Penunjang 89

Tabel 5. 3 Kegiatan Service 91

Tabel 5. 4 Kegiatan Pengelolaan..... 92

Tabel 5. 5 Besaran Ruang Convention Center 93

Tabel 5. 6 Besaran Ruang Penunjang Convetion Center 95

Tabel 5. 7 Besaran Ruang Pengelolaan Convention Center 98

Tabel 5. 8 Sifat dan Karakteristik Ruang Konvensi..... 107

Tabel 5. 9 Sifat dan Karakteristik Ruang Eksibisi atau Pameran 107

Tabel 5. 10 Sifat dan Karakteristik Ruang Penunjang Gedung Convention Center 108

Tabel 5. 11 Sifat dan Karakteristik Ruang Penunjang Gedung Serbaguna 109

Tabel 5. 12 Sifat dan Karakteristik Ruang Pengelolaan Gedung Serba Guna 109

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Minangkabau International Convention Center (MICC) adalah pusat konvensi yang terletak di Kota Padang, Sumatera Barat, Indonesia. MICC dibangun sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan fasilitas pariwisata dan bisnis di daerah tersebut, sekaligus memperkuat daya Tarik Sumatera Barat sebagai destinasi bagi berbagai acara, baik nasional maupun internasional.

Sebagai salah satu pusat kebudayaan terbesar di Indonesia, Sumatera Barat memiliki potensi besar untuk menarik wisatawan dan menggelar acara-acara besar. MICC dibangun untuk memfasilitasi pertemuan, konferensi, dan acara lainnya, sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan ekonomi lokal dan pariwisata.

Sebelum adanya MICC, Sumatera Barat belum memiliki fasilitas yang memadai untuk menyelenggarakan acara berskala internasional. MICC hadir untuk mengisi kekosongan ini, dengan menawarkan fasilitas berstandar internasional yang mampu menampung ribuan orang.

1.1.1 Isu Dan Permasalahan

Minangkabau Internasional Convention Center (MICC) di Sumatera Barat, seperti fasilitas besar lainnya, menghadapi beberapa isu dan permasalahan, baik dalam pembangunan maupun operasionalnya. Seperti banyak proyek besar lainnya, ada kemungkinan bahwa anggaran pembangunan MICC bisa melebihi estimasi awal. Pembengkakan biaya ini bisa berdampak pada keuangan daerah dan penyelesaian proyek secara keseluruhan.

Terkait dengan pembiayaan, jika sumber dana berasal dari APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah), ini bisa menimbulkan beban keuangan yang signifikan bagi pemerintah daerah. Selain itu, ketergantungan pada dana pusat atau investor bisa menjadi faktor yang mempengaruhi kelancaran proyek. Setelah proyek besar selesai, masalah pemeliharaan jangka Panjang sering muncul. Jika tidak dikelola dengan baik, bangunan berpotensi mengalami penurunan kualitas, yang bisa mempengaruhi daya Tarik dan fungsionalitasnya.

Tantangan dalam hal pengelolaan fasilitas konvensi seperti MICC melibatkan penyediaan layanan yang memadai dan efisien untuk mendukung acara berskala besar. Kurangnya tenaga kerja yang terampil atau sistem manajemen yang tidak efektif dapat mempengaruhi pengalaman pengguna.

Minimnya event besar salah satu masalah yang dihadapi banyak fasilitas konvensi adalah kurangnya jumlah acara besar yang diselenggarakan. MICC mungkin menghadapi tantangan dalam menarik acara internasional atau nasional secara konsisten, terutama diluar event-event lokal. Sebagai destinasi konvensi, Sumatera Barat mungkin harus bersaing dengan kota-kota besar lain di Indonesia yang sudah lebih mapan dalam menyelenggarakan acara-acara besar, seperti Jakarta, Bali, Atau Surabaya. Akses Transportasi yang menghubungkan MICC dengan bandara, pusat kota, atau destinasi wisata lainnya kurang memadai, ini bisa menjadi kendala bagi penyelenggara acara dan peserta yang datang dari luar daerah. Fasilitas pendukung seperti hotel, restoran, dan layanan transportasi umum harus tersedia dalam jumlah dan kualitas yang memadai. Jika fasilitas ini kurang, maka akan sulit untuk menarik pengunjung dari luar kota atau negara. Dampak Bagi Lingkungan Limbah dan Energi sebesar Minangkabau Internasional Convention Center memerlukan sistem pengelolaan limbah dan energi yang efisien untuk mengurangi dampak lingkungan. Kurangnya perhatian terhadap aspek ini bisa menimbulkan masalah lingkungan dalam jangka Panjang. Isu terkait dengan keberlanjutan dalam desain dan pembangunan pusat konvensi seperti penggunaan material ramah lingkungan dan teknologi hemat energi juga perlu dipertimbangkan. Isu-isu tersebut perlu dikelola dengan baik agar MICC dapat berfungsi secara optimal dan memberikan dampak positif jangka Panjang bagi Sumatera Barat dan Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Permasalahan Non Arsitektural

- a. Bagaimana mengatasi Dampak Ekonomi dan keberlanjutan Operasional Minangkabau Internasional Convention center di Kota Padang
- b. Bagaimana mengatasi Kurangnya Partisipasi dan Keterlibatan Komunitas Lokal di Kota Padang

1.2.2 Permasalahan Arsitektural

- a. Bagaimana Kesesuaian Desain dengan konsep Lokal Pada Bangunan MICC di Kota Padang
- b. Bagaimana dampak pembangunan Minangkabau Internasional Convention Center terhadap pengembangan infrastruktur dan transportasi di Sumatera Barat?
- c. Kurangnya Ruang Pendukung Utama Pada Bangunan MICC di Kota Padang.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian terkait Minangkabau Internasional Convention Center ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana MICC dikelola dari segi operasional, termasuk dalam hal pemeliharaan, manajemen acara, dan kepuasan pengguna. Penelitian ini dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan untuk meningkatkan kinerja operasional.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dampak MICC terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, seperti dampak terhadap pariwisata, peningkatan lapangan kerja, dan kontribusi terhadap pendapatan daerah. Penelitian ini bisa mengevaluasi bagaimana kehadiran MICC memengaruhi masyarakat sekitar, baik secara social maupun budaya, serta bagaimana keterlibatan masyarakat lokal dalam operasional pusat konvensi ini.

1.4 Sasaran Penelitian

- 1. Terwujudnya Penyelenggara Acara (Event Organizer)
- 2. Terciptanya Pengunjung dan Peserta Acara dari berbagai daerah
- 3. Terwujudnya Masyarakat dan Komunitas Lokal.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dapat membantu pengelola MICC dalam memahami kelemahan operasional yang ada dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan. Ini bisa mencakup manajemen sumber daya manusia, pemanfaatan ruang, dan pemeliharaan fasilitas, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan.

1.6 Ruang Lingkup Spasial

Ruang Lingkup Spasial Minangkabau Internasional Convention Center Mencakup Desain Bangunan yang mencerminkan budaya Minangkabau, seperti penggunaan atap gonjong, yang tidak hanya estetik tetapi juga fungsional dalam konteks iklim.

Fungsi tempat ini berfungsi sebagai pusat pertemuan, pameran, dan acara internasional, mendukung kegiatan bisnis dan pariwisata. Mempertimbangkan keberlanjutan dan dampak social-ekonomi terhadap masyarakat sekitar, serta integrasi dengan ruang public dan aksesibilitas.

- Kalender Kegiatan Tahunan Minangkabau Internasional Convention Center

Bulan	Kegiatan	Deskripsi Singkat
Januari	Festival Seni Rupa Minangkabau	Pameran seni visual yang menampilkan lukisan, patung, dan karya seni lainnya dengan tema budaya dan alam Sumatera Barat.
Februari	Seminar Ekonomi Kreatif	Seminar bagi pelaku ekonomi kreatif lokal, mengangkat peluang bisnis berbasis budaya dan potensi digitalisasi produk lokal.
Maret	Festival Tari Tradisional Minangkabau	Kompetisi dan pertunjukan tari tradisional seperti Tari Piring, Tari Indang, dan Tari Pasambahan, melibatkan kelompok seni dari seluruh Sumatera Barat.
April	Pameran UMKM dan Kerajinan Tangan	Pameran produk-produk UMKM lokal seperti kain songket, tenun, kerajinan kayu, dan perhiasan khas Minang
Mei	Konferensi Kebudayaan dan Bahasa	Diskusi dan presentasi dari akademisi dan budayawan terkait preservasi bahasa dan

		budaya Minangkabau dalam konteks globalisasi.
Juni	Pesta Kuliner Minangkabau	Festival kuliner yang menampilkan berbagai hidangan khas Minangkabau, demo memasak, dan kompetisi memasak tradisional.
Juli	Forum Pendidikan dan Kepemudaan	Acara edukatif yang berfokus pada pengembangan pemuda Minangkabau melalui diskusi, lokakarya, dan sesi inspirasi bersama tokoh pendidikan.
Agustus	Pameran Sejarah dan Budaya Minangkabau	Menampilkan sejarah Minangkabau melalui artefak, dokumentasi sejarah, dan pemutaran film dokumenter
September	Seminar Internasional Pariwisata Sumatera Barat	Seminar untuk membahas potensi dan strategi pariwisata di Sumatera Barat, khususnya dalam promosi budaya Minangkabau di tingkat internasional.
Oktober	Festival Musik Talempong dan Saluang	Festival musik tradisional yang mempersembahkan pertunjukan Talempong dan Saluang serta kompetisi musisi muda.
November	Workshop Fotografi dan Media Digital	Lokakarya bagi fotografer dan pegiat media digital dengan fokus pada dokumentasi budaya dan keindahan alam Sumatera Barat.
Desember	Simposium Warisan Budaya Dunia	Diskusi antarbudaya yang mempertemukan tokoh-tokoh budaya untuk berbagi praktik terbaik dalam menjaga dan mempromosikan warisan budaya lokal

Ketersediaan fasilitas transportasi dan layanan pendukung, yang mempengaruhi daya Tarik dan fungsi pusat konvensi. Peran serta masyarakat lokal dalam perencanaan dan pemanfaatan, yang dapat memperkuat identitas budaya dan ekonomi lokal.

Aspek aspek ini saling terkait dan penting dalam menentukan keberhasilan serta kontribusi Minangkabau Internasional Convention Center terhadap Kawasan sekitarnya.

Lokasi penelitian yang dipilih terletak di kawasan perkotaan Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Kota Padang, yang merupakan ibu kota Provinsi Sumatera Barat, memiliki luas wilayah sebesar 693,66 km² dengan jumlah penduduk mencapai 909.040 jiwa. Secara geografis, Kota Padang dikelilingi oleh perbukitan dengan ketinggian mencapai 1.853 meter di atas permukaan laut, dan sekitar setengah wilayahnya merupakan hutan lindung. (Badan Statistik Kota Padang, 2021). Adapun batas-batas wilayah Kota Padang adalah sebagai berikut:

- **Sebelah utara:** Kabupaten Padang Pariaman
- **Sebelah selatan:** Kabupaten Pesisir Selatan
- **Sebelah timur:** Kabupaten Solok
- **Sebelah barat:** Laut



Gambar 1. 1 Peta Administrasi Wilayah Kota Padang
Sumber: Google, diakses pada November 7 November

1.7 Ide Keterbaruan

Penelitian ini bertujuan untuk mengusulkan ide baru dalam perencanaan Convention Center dengan mengangkat tema budaya Minangkabau. Berdasarkan kajian ide keterbaruan, seperti yang dijelaskan dalam Wikipedia, konsep **bangunan hijau** (juga dikenal sebagai konstruksi hijau atau bangunan berkelanjutan) mengacu pada struktur dan proses pembangunan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan serta efisien dalam penggunaan sumber daya sepanjang siklus hidup bangunan. Siklus ini mencakup pemilihan lokasi, desain, konstruksi, operasi, pemeliharaan, renovasi, hingga pembongkaran.

Dalam memilih ide keterbaruan, rencana pembangunan Convention Center di Kota Padang didasarkan pada minimnya fasilitas Convention Center yang memadai di kota tersebut dan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian lingkungan. Oleh karena itu, dirancanglah bangunan yang mengedepankan prinsip ramah lingkungan di Kota Padang.

Penataan ruang pameran dirancang menggunakan partisi yang fleksibel dan dapat dibongkar-pasang, dengan kemampuan menahan kebisingan. Selain itu, perhatian khusus diberikan pada sistem utilitas, peletakan speaker, ketinggian plafon, serta akses dan sirkulasi pengunjung. Desain ruang pameran dan konvensi umumnya berbentuk persegi atau persegi panjang, karena bentuk ini dinilai optimal dalam mempertimbangkan kapasitas pengguna dan struktur bangunan.

Perencanaan dan desain Convention Center didasarkan pada teori konsep pariwisata 3S yang diterapkan dalam tata ruangnya. Konsep ini terdiri dari tiga elemen utama: sesuatu untuk dilihat (*something to see*), sesuatu untuk dilakukan (*something to do*), dan sesuatu untuk dibeli (*something to buy*). Jika ketiga elemen ini dimaksimalkan dalam sektor pariwisata, daya tarik wisata akan meningkat. Dalam konteks Convention Center, *something to see* direpresentasikan melalui ruang pertunjukan dan area edukasi tentang proses produksi produk UMKM, *something to do* diwujudkan dalam bentuk

aktivitas edukasi interaktif yang melibatkan pengunjung, sedangkan *something to buy* hadir melalui produk UMKM yang dijual di toko khusus UMKM.

1.8 Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Tabel Keaslian Penelitian

N O	UNIVERSIT AS	NAMA	TAHU N	JUDU L	PEMBAHASAN
1	Universit asBung Hatta	Rhefaldo Hardinata[14]	2022	Perencanaan Gedung Serbaguna Dengan Konsep MICE Melalui Pendekatan Arsitektur Hybrid	Pada penelitian ini konsep pendekatan yang digunakanPada <i>Gedung Serba Guna</i> Dengan Konsep MICE (Meeting, Intensive, Convention, Exhibition)

Keaslian Penelitian mengenai Minangkabau Internasional Convention center (MICC) dapat dilihat dari beberapa aspek, termasuk arsitektur, fungsi, dampak ekonomi, dan social budaya.

- Arsitektur MICC mengintergrasikan elemen budaya Minangkabau dalam desainnya, seperti atap gonjong yang khas. Penelitian ini dapat mengkaji bagaimana desain ini mencerminkan identitas budaya Minangkabau.
- Fungsi sebagai pusat konvensi, MICC berperan dalam meningkatkan aktivitas ekonomi dan pariwisata di Sumatera Barat. Analisi terhadap jenis acara yang diselenggarakan dan dampaknya terhadap perekonomian lokal dapat menjadi focus penelitian.
- Dampak Sosial Budaya Penelitian ini bisa mengeksplorasi bagaimana MICC mempengaruhi interaksi social, pertukaran budaya, dan pelestarian tradisi di daerah tersebut.

- Keberlanjutan Aspek keberlanjutan dalam pengoperasi MICC, termasuk penggunaan sumber daya lokal dan dampak lingkungan, juga merupakan bidang penelitian yang penting.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menganalisis loyalitas kerja karyawan di UNP Hotel & Convention Center Padang, khususnya dari indikator kejujuran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para karyawan melaksanakan tugas mereka dengan jujur, baik melalui perkataan, tindakan, maupun pekerjaan yang dilakukan.

Penelitian yang menyeluruh memerlukan penggabungan data kualitatif dan kuantitatif agar dapat menghasilkan analisis yang lebih mendalam dan relevan.

1.9 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat penelitian, keterbaruan penelitian, ruang lingkup pembahasan, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas tentang pengertian dari judul penelitian, pengertian dari kata kunci judul penelitian, jurnal terdahulu yang bersangkutan dengan judul penelitian, preseden bangunan yang sudah ada serta prinsip desain yang akan dilakukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pembahasan yang berisikan tentang bagaimana penulis melakukan/ melaksanakan penelitian yang berupa pencarian data, sumber data, jenis data dan analisi Analisa data.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum

Padang, salah satu dari empat kota terbesar di Pulau Sumatera, merupakan ibu kota Sumatera Barat, provinsi terbesar kesebelas di Indonesia. Padang, ibu kota provinsi tersebut, merupakan pusat kesehatan dan pendidikan di Sumatera Barat dan memiliki keunggulan dalam sektor ekonomi dengan pendapatan per kapita tertinggi.

Namun, perkembangan Kota Padang melambat sejak gempa bumi 30 September 2009 yang mengguncang kota tersebut. Data pertumbuhan penduduk menunjukkan bahwa jumlah penduduk menurun antara tahun 2008 dan 2010. Tinggal, berlibur, dan berinvestasi di Padang menjadi lebih berisiko karena persepsi bahwa kota tersebut kurang aman karena rentan terhadap gempa bumi dan tsunami.

Pengembangan industri perdagangan dan pariwisata merupakan salah satu dari sekian banyak inisiatif yang bertujuan untuk menghidupkan kembali pertumbuhan dan pembangunan Kota Padang. Industri ini dianggap sebagai cara yang paling efisien untuk memasarkan barang-barang domestik atau regional ke pasar internasional. Selama 10 tahun ke depan, pangsa industri pariwisata terhadap perekonomian dan lapangan kerja dunia diperkirakan akan tumbuh hingga 4% per tahun (sumber: TSA, WTTC di Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional, Direktorat Urusan Perkotaan dan Pedesaan, 2009).

Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Jero Wacik mengusung tema pariwisata Indonesia tahun 2011, yaitu "Eco-Culture and MICE" pada acara Apresiasi Pemasaran Pariwisata Indonesia di Jakarta, 27 Desember 2010. Karena Indonesia menjadi tuan rumah ASEAN Summit, MICE (Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition) masuk dalam tema ini.

Diperkirakan bahwa tahun 2011 akan menjadi tahun yang sukses bagi penyelenggaraan MICE di Indonesia. KTT ASEAN dan konferensi bisnis dan komunitas sosial lainnya termasuk di antara sekitar 600 acara MICE yang dijadwalkan berlangsung di berbagai wilayah Indonesia. Ratusan pertemuan dan konferensi nasional dan internasional telah